

ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI DESA SIPAKPAHI AEK LOBU KECAMATAN KOLANG

Andry Hermansyah*, Mailina Harahap**, Ira Apriyanti**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : Andryhermansyah75@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how the social condition of rubber farmers in Sipakpahi Aek Lobu Village Kolang subdistrict. To find out how the condition of the rubber farmer farming business in Sipakpahi Aek Lobu Village Kolang Subdistrict. To find out how the economic condition of rubber farmers in Sipakpahi Aek Lobu Village Kolang District. This research was conducted in Sipakpahi Aek Lobu Village of Kolang District of Central Tapanuli Regency. The selection of research locations was carried out deliberately (purposive) with the consideration that in Sipakpahi Aek Lobu Village Kolang Subdistrict is one of the sub-districts that cultivate Rubber. The method used in this study is the survey method. A survey is a study of sampling and population and using interviews as a basic data collection tool. This method is carried out on rubber farmers of Sipakpahi Aek Lobu Village, Kolang Subdistrict which is one of the potential sub-districts in terms of rubber production. The results of this study show that the social condition of rubber farmers, can be seen from the last level of education completed by farmers and children of rubber farmers, the last level of education of rubber farmers' children mostly high school graduates as many as 19 people with a percentage of 41.30%. The economic condition of rubber farmers can be seen how much income rubber farmers have, the area of land owned, how much latent production is produced, and the consumption of rubber farmers.

Keywords : Social, Economy, Rubber Farmer.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang. Untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha tani petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang. Penelitian ini dilakukan di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang merupakan salah satu kecamatan yang membudidayakan Karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey adalah penelitian mengambil sampel dan populasi dan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini dilakukan terhadap petani karet Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang yang merupakan salah satu kecamatan berpotensi dalam hal produksi karet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial petani karet, dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh petani dan anak petani karet, tingkat pendidikan terakhir anak petani karet kebanyakan tamatan SMA sebanyak 19 orang dengan jumlah persentase 41.30%. Kondisi ekonomi petani karet dapat dilihat seberapa besar pendapatan petani karet, luas lahan yang dimiliki, seberapa banyak jumlah produksi latek yang dihasilkan, dan konsumsi petani karet.

Kata Kunci : Sosial, Ekonomi, Petani Karet

A. PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. (Nurtianty, 2019).

Mata pencaharian dalam sektor pertanian di daerah pedesaan seperti Karet merupakan salah satu perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (*Hevea SP*) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (*kotak*), atau

karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet (Suwanto, 2010).

Karet memiliki potensi pengembangan dan pangsa pasar yang cukup menjanjikan. Hal tersebut memberikan peluang bagi Indonesia untuk lebih meningkatkan produksinya lagi terlebih sejumlah wilayah di Indonesia memiliki keadaan topografi yang cocok untuk budidaya karet, dimana sebagian besar berada di wilayah Sumatera (Haloho dkk, 2019).

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara dengan jumlah luas lahan per kebun karet 32,472 ha. Luas areal perkebunan rakyat di Kecamatan Kolang 1.446.00 ha. Jumlah produksi 794,17 ton sedangkan jumlah produksi per tahun 876,57 ton dengan jumlah petani 1,638.00 orang.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan dkk, 2014). Dalam pembahasannya, sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial menunjukkan ketidaksetaraan tertentu.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermanfaat. Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat (Akbar dkk, 2019).

Perubahan dalam masyarakat dapat terjadi karena beberapa sebab yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari lingkungan masyarakat setempat. Kehadiran perusahaan kelapa sawit pada tahapan tertentu akan menimbulkan pengaruh terhadap parameter adat istiadat masyarakat sekitar perusahaan kelapa sawit didirikan. Sebelumnya masyarakat memanfaatkan hutan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka dengan kegiatan berladang secara tradisional yang lambat laun akan berkurang dengan kehadirannya proyek perkebunan kelapa sawit. Keberadaan perusahaan kelapa sawit, secara khusus akan merangsang tumbuhnya minat dan keinginan untuk menggapai pengetahuan dan keterampilan, terutama yang berkenaan dengan teknologi budidaya tanaman. Disamping itu terlibatnya masyarakat terdekat sebagai tenaga kerja dalam kegiatan aktivitas perkebunan memungkinkan akan meningkatkan etos kerja yang baik dan disiplin kerja (Apriyanti, 2017).

Di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang komoditas pertanian maupun perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah karet, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas karet ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan di Kecamatan Kolang terutama di Desa Sipakpahi Aek Lobu mengingat dari sekian banyak

komoditi perkebunan, perkebunan karet memiliki lahan terluas dan terbesar, hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas karet untuk di kembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang memiliki lahan yang luas serta jumlah produksi yang paling banyak dari komoditi perkebunan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi komoditas karet untuk dikembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka usaha tani perkebunan karet ini mampu menyerap puluhan petani karet. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan karet ini, sudah barang tentu merupakan aset yang harus dimanfaatkan, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi karet dalam rangka meningkatkan ekspor komoditas karet.

Adapun Tujuan Penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang?
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha tani petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang?
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang?

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey adalah penelitian mengambil sampel dan populasi dan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini dilakukan di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang merupakan salah satu Kecamatan yang membudidayakan Karet.

Dalam penelitian ini, populasi yang ada di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Desa berjumlah 86 petani. Untuk menentukan sampel dapat menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 46 orang responden.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer, data sekunder dan kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang lebih diseriiskan terhadap pemahaman pada fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan terhadap gambaran yang jelas dan lengkap yang akan menjadi variabel yang memiliki keterkaitan. Metode deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang

situasi dan permasalahan yang terjadi secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta yang terjadi serta kaitannya dengan variabel agar mendapatkan kebenaran dari permasalahan dengan menggunakan rumus $DP = n/N \times 100$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Usaha Tani Petani Karet

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pertanian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani.

Luas Lahan

Berikut adalah data luas lahan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Usaha Tani Karet

Luas Lahan	Jumlah	Persentase %
0.5 Hektar	1 Orang	2.17 %
1 Hektar	17 Orang	36.96 %
2 Hektar	19 Orang	46.48 %
3 Hektar	6 Orang	15.22 %
5 Hektar	2 Orang	4.34 %
20 Hektar	1 Orang	2.17 %
Jumlah	46 Orang	100%

Sumber : Hasil penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 11 dapat ditinjau bahwa luas lahan responden berjumlah 46 orang dan luas lahan yang dimiliki responden yaitu luas lahan petani karet 0.5 ha berjumlah 1 orang (2.17 %), pada luas lahan 1 ha berjumlah 17 orang (36.96 %), pada luas lahan 2 ha berjumlah 19 orang (46.48 %), pada luas lahan 3 ha berjumlah 6 orang (15.22%), pada luas lahan 5 ha berjumlah 2 orang (4.34%) Sedangkan luas lahan petani karet 20 ha berjumlah 1 orang (2.17%) di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel 2. Total Produksi Karet/Bulan

Tota Produksi Karet/Bulan	Jumlah	Persentase %
50-100 kg/bulan	6 Orang	13.04 %
101-150 kg/bulan	3 Orang	6.52%
151-200 kg/bulan	14 Orang	30.43 %
201-300 kg/bulan	12 Orang	26.08 %
301-450 kg/bulan	6 Orang	13.04 %
451-800 kg/bulan	5 Orang	10.86 %
Jumlah	46 Orang	100 %

Sumber: Hasil penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 12 dapat ditinjau bahwa total produksi karet/bulan yang dihasilkan oleh responden adalah, total produksi karet/bulan dari 50-100 kg/bulan berjumlah 6 orang (13.04 %), total produksi karet/bulan dari 101-150 kg/bulan berjumlah 3 orang (6.98 %), total produksi tanaman karet/bulan 151- 200 kg/bulan berjumlah 14 orang (30.43%), total produksi tanaman karet/bulan 201-300 kg/bulan berjumlah 12 orang (26.08%), total produksi tanaman karet/bulan 301-450 kg/bulan berjumlah 6 orang (13.04%) sedangkan total produksi karet/bulan dari 451 -800 kg/bulan berjumlah 5 orang juga (10.86%). Total produksi karet/bulan di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang menghasilkan rata-rata produksi 312 kg/bulan. Menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan produksi karet yang dihasilkan oleh petani saat ini terbilang cukup menurun disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia tanaman karet yang sudah tua karena semakin tua usia tanaman karet maka getah karet yang dapat dihasilkan sedikit. Produktivitas ini juga dipengaruhi oleh jumlah bibit dan luas areal lahan tanam yang dimiliki. Menurut Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas

Perkebunan (PDKP) luas areal tanam produktif adalah perbandingan antara jumlah bibit yang dimiliki petani dengan standar populasi tanaman per hektar di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Umur Tanaman Karet

Berikut adalah umur tanaman karet yang dimiliki oleh responden. Data yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian terhadap seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Umur Tanaman Karet

Umur Tanaman Karet (tahun)	Jumlah	Persentase %
0-10 tahun	8 Orang	20.51 %
11-20 tahun	17 Orang	36.95 %
21-30 tahun	11 Orang	28.21 %
31-40 tahun	10 Orang	21.17%
Jumlah	46 orang	100 %

Sumber: Hasil penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa umur tanaman karet responden berjumlah 46 orang umur tanaman karet responden dari 0-10 tahun berjumlah 8 orang (20.51%), jumlah responden yang memiliki tanaman karet dengan umur 11- 20

tahun berjumlah 17 Orang (36.95%), jumlah responden yang memiliki tanaman karet dengan umur 21-30 tahun berjumlah 11 orang (28.21%), jumlah responden yang memiliki tanaman karet dengan umur 31-40 tahun 10 orang (21.17%). Di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Harga Karet/kg

Berikut adalah harga tanaman karet/kg petani karet yang berada di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang sebagai berikut:

Tabel 3. Harga Produksi Tanaman Karet/kg

Harga Tanaman Karet Basah/kg	Jumlah	Persentase %
< Rp. 10.000	43 orang	93.49%

Sumber : Hasil penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 13 dapat ditinjau bahwa Harga tanaman karet pada responden dengan kategori basah berjumlah 43 orang (93.49%) di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel 4. Harga Tanaman Karet Kering/kg

Harga Tanaman Karet Kering/kg	Jumlah	Persentase %
>Rp. 13.0000	3 Orang	6.52 %

Sumber: Hasil Penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa Harga tanaman karet pada responden dengan kategori kering berjumlah 3 orang (6.52%) di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pendapatan

Berikut ini adalah pendapatan petani karet yang dihasilkan oleh responden dalam membudidayakan tanaman karet dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendapatan Usaha Tani Karet Perbulan

Pendapatan	Jumlah	Persentase %
<1.000.000,-	20 Orang	43.49 %
1.000.000-10.000.000,-	14 Orang	30.43 %
>10.000.000,-	12 Orang	26.11 %
Jumlah	46 Orang	100 %

Sumber: Hasil penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat ditinjau bahwa pendapatan petani karet responden berjumlah 46 orang yang dihasilkan oleh responden 10.000.000,- berjumlah 12 orang (26.11%) di Desa Sipakpahi Aek lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain.

Jenis Tabungan

Berikut ini adalah data jenis tabungan yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jenis Tabungan yang Dimiliki Oleh Responden

Jenis Tabungan	Jumlah	Persentase %
Bank	22 Orang	47.82%
Arisan	9 Orang	19.56%
Koperasi	4 Orang	8.69%
Jumlah	35 Orang	100 %

Sumber: Hasil penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 16 dapat ditinjau bahwa responden dalam penelitian ini memiliki beberapa jenis tabungan, jumlah responden yang memiliki jenis tabungan di Bank berjumlah 22 orang (47.82%), jumlah responden yang memiliki tabungan berbentuk arisan berjumlah 9 orang (19.56%) sedangkan jumlah responden yang memiliki jenis tabungan di Koperasi berjumlah 4 orang (8.69%) pada responden jenis tabungan yang memberikan pernyataan adalah 35 orang dari total responden 46 orang di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pekerjaan Lain

Berikut ini adalah data pekerjaan lain yang digeluti oleh responden selain membudidayakan tanaman karet, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pekerjaan Lain Responden

Pekerjaan Lain	Jumlah	Persentase %
Toko Kelontong	3 Orang	6.52 %
Kesehatan	2 Orang	4.35 %
Guru	9 Orang	19.57 %
AparaturDesa	5 Orang	10.87 %
PengepulKaret	1 Orang	2.17 %
BHL	15 Orang	32.61 %
JenisTanaman Lain	11 Orang	23.91%
Jumlah	46 Orang	100 %

Sumber: Hasil Penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan lain responden dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis, jumlah responden yang memiliki pekerjaan lain toko kelontong berjumlah 3 orang (6.52%), jumlah responden yang memiliki pekerjaan lain di bidang kesehatan berjumlah 2 orang (4.35%), jumlah responden yang memiliki pekerjaan lain dibidang guru berjumlah 9 orang (19.57%), jumlah responden yang memiliki pekerjaan dibidang aparatur desa berjumlah 5 orang (10.87%), jumlah responden yang memiliki pekerjaan lain dibidang pengepul karet berjumlah 1 orang (2.17%), jumlah responden yang memiliki pekerjaan lain dibidang BHL berjumlah 15 orang (32.61%) sedangkan jumlah responden yang

memiliki pekerjaan lain dibidang jenis tanaman lain berjumlah 11 orang (23.91%).

Pendapatan Lain Responden Selain Bertani Karet

Berikut adalah data pendapatan lain responden selain bertani karet dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Pendapatan Lain Responden Selain Bertani Karet

Pendapatan Lain	Jumlah	Persentase %
>Rp.1.000.000,-	18 Orang	39.13%
1.000.000 – 10.000.000	22 Orang	47.83%
<10.000.000.	6 Orang	13.04%
Jumlah	46 Orang	100 %

Sumber: Hasil penelitian terhadap responden 2020

Berdasarkan tabel 19 dapat ditinjau bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan lain selain dari pada hasil bertani karet, jumlah responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 10.000.000,- berjumlah 6 orang (13.04%) di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. Masyarakat yang beraktivitas ekonomi di bidang toko kelontong berjumlah 6 orang yaitu Sami Simatupang, Ruslan Simatupang, Hoddy P. Hutabarat, Zulkifli Siahaan, Kasro Manik dan Rusman Pasaribu. Masyarakat yang bekerja menjadi aparatur Desa berjumlah 1 orang yaitu Rulla Komaini Siahaan, jumlah masyarakat yang bekerja menjadi guru adalah 1 orang yaitu Mardiana Sihite. Jumlah Masyarakat yang bekerja menjadi tenaga kesehatan berjumlah 1 orang yaitu Herdianto Hutagalung. Jumlah masyarakat yang memiliki pendapatan lain dari BHL berjumlah 15 orang yaitu pengepul karet 1 orang yaitu Nurpaima simamora, jenis tanaman lain 11 orang Susanto Situmorang, Jefriranto Siahaan, Dasran Tanjung, Ramadhan, Lamhot Siahaan, Hendra Wahdi Tanjung, Firman Hutabarat, Juki Muliadi Simatupang, Susanti Pasaribu, Hatorangan Simamora, Erdy Siahaan, Suntan Panggabean, Jontri Alis Hutagalung, Riris Tanjung dan Hendra Wahdi Tanjung. Jumlah masyarakat yang bekerja menjadi penampung hasil bumi keliling yaitu Barisman Pasaribu sedangkan masyarakat yang memiliki pendapatan lain dari bertani jenis tanaman lain adalah 10 orang yaitu Roklan Hutabarat, Jontri Alis Hutagalung, Jusri Susanto Pasaribu, Kasmin Simatupang, Lamsihar Hutabarat, Tulus Hutabarat, Fernando Tanjung dan Lamhot Siahaan.

Kesimpulan

1. Kondisi Sosial responden petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu menunjukkan petani karet umur rata-rata responden dalam usia produktif yaitu 20-50 tahun. Berjumlah 32 orang. Tingkat pendidikan masih rendah karena 22 responden hanya memiliki pendidikan 9 tahun (SD-SMP).

Untuk lama berusaha tani dominan 20 tahun yaitu 36 orang. Dengan kepemilikan tempat tinggal rumah sendiri sejumlah 42 orang.

2. Kondisi Usaha Tani petani karet menunjukkan luas lahan dominan 0,5 Ha sampai 5 Ha berjumlah 45 orang. Dengan umur tanaman karet dominan 11 sampai 20 tahun yaitu 17 orang. Rata-rata produksi karet yang dihasilkan 312 kg perbulan. Dengan rata-rata harga yang diterima sebesar Rp. 9.874 Adapun rata-rata pendapatan yang dihasilkan Rp. 3.120.978 per bulan.
3. Kondisi ekonomi petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan lain diluar pendapatan hasil usaha tani karet. Sehingga petani sampel ditemukan sebanyak 35 orang memiliki tabungan dengan jenis tabungan dengan jenis tabungan bank, arisan dan koperasi.

Saran

1. Untuk dapat meningkatkan sosial petani karet pihak dari pemerintah daerah diharapkan membuat pendidikan tambahan untuk petani seperti membentuk tim pertanian dalam melakukan sosialisasi pertanian agar masyarakat petani karet mendapatkan ilmu pengetahuan bagaimana cara menjalankan usahatani karet dengan baik. Serta pemerintah diharapkan memberikan bantuan berupa bibit unggul tanaman karet dan juga pupuk, agar masyarakat petani karet dapat meremajakan kembali tanaman karet yang sudah berusia tua dan memberikan pupuk yang bersubsidi kepada petani karet di Desa Sipakpahi Aek Lobu Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Bagi masyarakat petani karet diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi tanaman karet agar pendapatan yang diterima mengalami peningkatan, dengan memberikan perawatan kebersihan tanaman karet dari gulma, melakukan penyadapan pohon karet dengan baik dan memberikan pupuk terhadap tanaman karet sesuai dengan anjuran budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. R., Akhirmen, A., dan Triani, M. T. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 531-538.
- Apriyanti, I dan M. Asiyami. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di kabupaten Langkat. Vol 20 (3) *Agrium* ISSN : 0852-1077 ISSN : 2442-7306.

- Astrawan, I. W. G., Nuridja, I. M., dan Dunia, I. K. 2014. Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Haloho, A. F., Mara, A., dan Damayanti, Y. 2019. Pengaruh Harga Karet Terhadap Produksi Perkebunan Karet di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 22 (2), 24-35
- Nurtianty, I., dan Jamil, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beralih Pekerjaan Pada Petani Karet Di Desa Tanjung Mancang Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(1).
- Suwarto, S., Nainggolan, 2010. And/Or Ascites In Adults With Dengue Infection. *Bmc Infectious Diseases*, 16(1), 1-7.